

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK MELALUI PENERAPAN METODE
PROBLEM SOLVING PADA MATERI
AKU ANAK SALEH MATA PELAJARAN**

Frandika Mohamad

SDN 5 Bone

Email: frandikamohammad198@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi aku anak saleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Problem Solving*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah fase C kelas V SDN 5 Bone yang terdiri dari 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Problem Solving* berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi aku anak saleh. Sebelum diterapkannya metode *Problem Solving* (Pra Siklus) secara klasikal hanya 3 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 45,13. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 6 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70,83 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 12 peserta didik tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 82,02. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Metode Problem Solving, PAI dan BP.

ABSTRACT

This research aims to increase students' learning motivation in the I am a pious child subject of Islamic Religious Education and Character through the Problem Solving method. The research is a type of Classroom Action Research (PTK). The subjects of this research were phase C class V of SDN 5 Bone for the 2024/2025 academic year, consisting of 12 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results showed that the Problem Solving method was successful in increasing students' learning motivation on the material I am a pious child. Before the implementation of the classical Problem Solving (Pre-Cycle) method, only 3 students completed the learning with an average score of 45.13. After implementing this method in cycle I, there were 6 students who completed the learning with an average score of 70.83 and in cycle II there was an increase of 12 students who completed the learning with an average score of 82.02. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role and think critically in the learning process.

Keywords: Learning Motivation, Problem Solving Method, PAI and BP.

PENDAHULUAN

Pendidikan itu sendiri ialah suatu usaha untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang untuk memiliki akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan. Serta pendidikan juga merupakan proses kemanusiaan, dimana seorang manusia harus di didik agar memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

Pendidikan secara fundamental merupakan suatu upaya berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam

mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sebuah upaya implementasi nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya.¹

Selanjutnya, pendidikan memotivasi peserta didik untuk mewujudkan nilai tersebut ke dalam perilaku kehidupan setiap hari. Sebagaimana dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, yakni: pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam dunia pendidikan keberadaan sekolah sangat berperan penting sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah sebagai sebuah wadah untuk mencetak generasi-generasi yang memiliki kecerdasan yang tinggi. Selain dapat menciptakan generasi yang memiliki intelektualitas, sekolah diharapkan mampu pula menciptakan generasi-generasi terdidik yang berakhlak mulia.³ Dua hal tersebut memiliki kaitan yang sangat erat untuk menciptakan generasi yang akan meneruskan pembangunan nasional di Indonesia.

Tujuan pendidikan seharusnya hanya untuk menjadi orang yang berilmu, pembelajar, pendengar dan pecinta ilmu. Jangan pernah mencapai tujuan yang hanya sementara, status, pangkat, dan kekayaan.⁴

Belajar merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi peserta didik. Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri peserta didik, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya.⁵ Belajar adalah pokok yang paling mendasar dalam kehidupan manusia khususnya dalam tiap-tiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan.⁶ Adapun belajar menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.⁷

¹ Faisal Mohamad, *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Di SD Negeri 5 Bone Kabupaten Bone Bolango*, skripsi (Gorontalo: IAIN Sultan Amai Press, 2018), h 1

² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

³ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) hal 43

⁴ Hasbiyallah & Moh.Sulhan, *Hadits Tarbawi*, (Bandung: Rosdakarya, 2015) h.12

⁵ Najamudin Petta Solong, dan Lian G. Otaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2013), h. 156

⁶ Najamuddin Petta Solong, *Pengembangan Materi PAI*, (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2018), h.19.

⁷ C. Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h 20

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa peserta didik pada proses belajar, dibawah pengawasan guru. Pendidikan di sekolah dilakukan dalam suatu proses yang disebut pembelajaran.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki kompetensi yang sangat menentukan motivasi belajar peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah ilmu yang jelas disetiap tingkatan sekolah, baik dia tingkat SD, SMP, SMA, walaupun pada tingkatan MI, MTs, MA dan lain-lain. Artinya, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan satu ilmu yang menyeluruh, yang ada pada masing-masing sekolah, pantasnya ilmu Matematika, Bahasa Indonesia dan lain-lain yang merupakan ilmu pokok dimasing-masing madrasah.

Hubungan antara ilmu Hukum Halal dan Haram dengan penerapan metode *problem solving* merupakan salah satu proses pembelajaran di kelas yang belum terlihat signifikan pada observasi yang saya lakukan di kelas VI SDN 5 BONE. Terlaksana atau tidaknya suatu proses dan tujuan pembelajaran, sangat tergantung kepada guru sebagai pendidik.

Teknik pembelajaran ini adalah perihal yang penting untuk mengakomodasi keberhasilan pengajaran yang dilakukan. Dengan teknik pembelajaran ini materi dari suatu mata pelajaran dapat diberikan secara efisien, efektif, dan terukur dengan baik, kemudian dapat dilaksanakan persiapan dan dudan dengan tepat.

Salah satu teknik pembelajaran yang ada adalah teknik pemecahan masalah. Teknik ini merupakan cara untuk mengungkapkan masalah dan menganalisis, membandingkan, dan meringkas masalah sebagai poin diskusi dalam upaya melacak penyelesaian masalah atau respons peserta terhadap pendidikan.

Teknik pemecahan masalah ini bukan hanya sekedar teknik mengajar, melainkan menjadi cara berpikir, awal proses berlangsung, dari mencari data sampai menarik kesimpulan. Soal-soal yang diajukan bermacam-macam, dan dapat dilontarkan oleh rekan guru yang ikut belajar, atau dilontarkan oleh peserta didik yang sedang melatih, kemudian didiskusikan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Kegiatan belajar peserta didik. Tentunya permasalahan tersebut diangkat dari konten yang terdapat pada tema tersebut.

Keunggulan metode *problem solving* didalam menyelesaikan masala ialah dapat meningkatkan daya fikir dan keterampilan peserta didik didalam menyelesaikan masalah yang ada lewat berbagai alternatif solusi pemecahan masalah yang telah direncanakan. Dengan begitu, maka gagasan peserta didik bakal berkembang kerana berusaha turut bersungguh-sungguh didalam berfikir, tidak diam dengan hanya menerima informasi dari guru.

Metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI ini sangat dibutuhkan, apalagi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan metode ini peserta didik dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dan ada dalam dirinya. Dengan begitu pembelajaran PAI dengan metode *problem solving* ini dapat sebagai pelatihan peserta didik guna menyelesaikan permasalahan yang kemungkinan terjadi dalam kehidupannya. Sehingga dapat menciptakan peserta didik yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penerapan metode *problem solving*, maka besar keinginan peneliti supaya motivasi belajar peserta didik bisa mengalami peningkatan, sampai peserta didikpun mempunyai keterampilan yang kreatif dan efektif untuk menyelesaikan satu permasalahan didalam aktivitas sehari-hari dengan pengetahuan yang abstrak dan bijak, khususnya pada permasalahan Aku Anak Saleh dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP).

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ialah untuk melihat dan mengetahui apakah penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi aku anak saleh mata pelajaran PAI & BP di kelas V SDN 5 Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research (CAR)*. Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SDN 5 Bone. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. PTK merupakan penelitian yang di gunakan beberapa siklus terdapa empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasion*), dan refleksi (*reflection*) yang di rancang untuk menemukan dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas. Adapun gambaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut dapat di lihat pada gambar 1 di bawah ini :



Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan awal. Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi secara garis besar dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi. Berikut adalah hasil dari tiap siklus beserta pembahasannya:

a. Mata Pelajaran PAI kelas V

Hasil observasi terhadap nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas V SDN 5 Bone pada mata pelajaran PAI & BP sebagai berikut :

Tabel 3

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Peserta didik Kelas V Mata Pelajaran PAI & BP Materi Aku Anak Saleh

No	Nama Peserta Didik	Nilai		
		Pra Siklus	Sesudah Perbaikan	
			Siklus 1	Siklus 2
1	Ibrahim B. Isa	40	70	80
2	Ikbal Labadjo	60	75	85
3	Al Nizam Lopuo	50	75	85
4	Radit Ladja	40	75	85
5	Zulfikar Mursid	40	65	75
6	Febrianti Lopuo	50	70	80
7	Jesya Bileuto	75	80	90
8	Nur Alfat Botutihe	50	65	75
9	Nur Mairah Matolodula	75	80	90
10	Padila Aboka	60	65	75
11	Sucika Hikaya	75	80	90
12	Tri Ainun Huda	60	65	75
Jumlah		677	850	985
Rata-Rata		45,13	70,83	82,08

Nilai rata-rata sebelum perbaikan pelajaran = $677 : 12 = 45,13$

Nilai rata-rata sesudah perbaikan pelajaran :

• Siklus I = $850 : 12 = 70,83$

• Siklus 2 = $985 : 12 = 82,08$

Deskripsi Temuan dan Refleksi

Temuan :

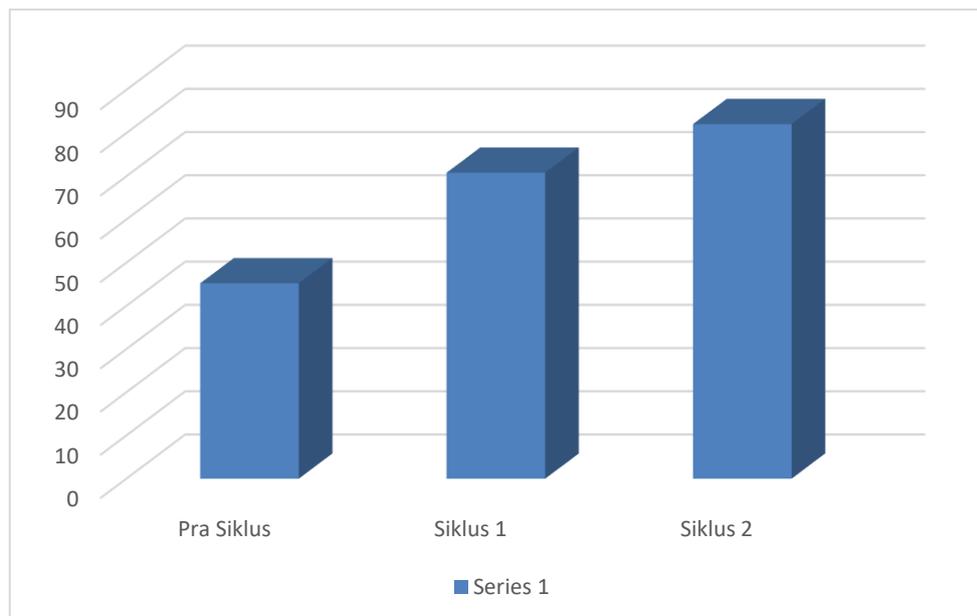
Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dan supervisor pembelajaran yang dilaksanakan telah menunjukkan suatu peningkatan dari 23.5% menjadi 36.32% untuk mata pelajaran PAI & BP. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata tes formatif dalam pelajaran PAI & BP kelas V. Hasil pengamatan supervisor secara kuantitas adalah sebagai berikut: 1) Pada Pembelajaran PAI & BP Siklus 1 Terdapat 6 peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari guru dan 6 peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. 2) Pada Pembelajaran PAI & BP Siklus 2 semua peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Refleksi

Terdapat perbaikan dalam pembelajaran yang dilaksanakan yaitu perbaikan yang terikat dalam pembelajaran PAI & BP adalah guru telah menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada konsep hidup damai dengan saling menghargai dan menghormati.

B. Pembahasan

Setelah adanya perbaikan terlihat perubahan nilai yang signifikan dari nilai rata-rata peserta didik kelas V dari rata-rata 45,13 menjadi 70,83 atau semula 3 orang peserta didik atau 27,2% yang mampu menguasai materi 75 keatas, sesudah perbaikan pada siklus 1 ada 6 orang peserta didik atau 50% yang mampu menguasai materi pelajaran diatas 75. Pada perbaikan siklus 2 semua peserta didik sudah menguasai materi pelajaran di atas 75.



Dengan demikian penerapan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada materi aku anak saleh mata pelajaran PAI & BP di kelas

V SDN 5 Bone dapat merangsang peserta didik untuk memahami dan menemukan pemecahan masalah yang ditemuinya selama proses pembelajaran, menemukan ide dan gagasan baru dalam memodifikasi keadaan yang disaksikan langsung, menumbuhkan sifat kritis yang dinyatakan dalam wujud kemauan bertanya dan mengemukakan pendapat serta melatih keterampilan peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil suatu kegiatan baik secara lisan maupun secara tulisan. Dengan kata lain, penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran lebih meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik, mengefektifkan pencapaian tujuan, baik tujuan secara umum maupun khusus dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan pada pembelajaran PAI & BP Kelas V dengan penerapan metode *Problem Solving* pada materi aku anak saleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran PAI & BP di kelas V pada materi aku anak saleh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil tes formatif, pada mata pelajaran PAI & BP di kelas V pada materi aku anak saleh diperoleh nilai pra siklus 43,13, siklus 1 70,83 dan siklus 2 82,02 terlihat ada peningkatan yang signifikan dari setiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal Mohamad, *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Di SD Negeri 5 Bone Kabupaten Bone Bolango*, skripsi (Gorontalo: IAIN Sultan Amai Press, 2018), h 1
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.
- Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) hal 43
- Hasbiyallah & Moh.Sulhan, *Hadits Tarbawi*, (Bandung: Rosdakarya, 2015) h.12
- Najamudin Petta Solong, dan Lian G. Otaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2013), h. 156
- Najamuddin Petta Solong, *Pengembangan Materi PAI*, (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2018), h.19.
- C. Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h 20
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 102

- Tia Ristiasari (dkk), *Model Pembelajaran Problem Solving dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik*, Unnes Journal of Biology Education, 1 (3), 2012, h
- Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 91
- Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 243
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ranaj Grafindo Persada, 2004), h.73
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 11. 2014), hal. 23
- <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents>, (Diakses: 19 Januari 2025)
- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 163-164
- Bakar, A. (2015). Konsep toleransi dan kebebasan beragama. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123-131.
- WJS. *Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 483